

# **TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TERHADAP PROGRAM PIK-R DI KAMPUNG KB KOTA PEKANBARU**

**Oleh Desmita Sari**

**desmitasari10@gmail.com**

**Dosen Pembimbing : Swis Tantoro**

**swistantoro@lecturer.unri.ac.id**

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R.Soebrantas, Km 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru Riau 28293. Telp/Fax. 0761-63277

## **ABSTRAK**

PIK-R merupakan suatu program dari pemerintah yang dimana menjadi sarana serta wadah dalam memberikan informasi seputar keremajaan. PIK-R ini menjadi salah satu program yang dijalankan pada Kampung KB yang mana Kampung KB itu sendiri merupakan satuan wilayah setingkat desa atau kelurahan dengan kriteria tertentu dalam pembentukannya yang dimana terdapat keterpaduan program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Remaja di Kampung KB ini mendapatkan kesempatan dalam mendalami topik-topik seputar keremajaan seperti kesehatan remaja yang membahas mengenai resiko berbahaya yang dihadapi remaja mulai dari masalah seksualitas, hiv aids serta napza, lalu mengenai life skill hingga perencanaan berkeluarga bagi remaja. Remaja pada Kampung KB ini diharapkan bisa menjadi pelopor dalam terciptanya remaja yang baik serta tangguh untuk generasi kedepannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja terhadap program PIK-R ini serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja tersebut. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori tingkat pengetahuan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang mengikuti kegiatan PIK-R pada kedua Kampung KB ini. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Probability Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan serta kuesioner. Analisis dilakukan dengan cara statistik deskriptif dengan menggambarkan data yang diperoleh. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa sebanyak (100%) responden sudah berada pada tingkat tahu, lalu sebanyak (81.1%) pada tingkat memahami, (79.8%) pada tingkat penerapan, (52.8%) pada tingkat analisis, (40.2%) pada tingkatan sintesis dan tingkat paling tinggi yaitu evaluasi sebesar (35.8%).

**Kata Kunci : *Tingkat Pengetahuan, PIK-R, Remaja, Kampung KB***

# **THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF ADOLESCENTS ON THE PIK-R PROGRAM IN KAMPUNG KB PEKANBARU CITY**

**By: Desmita Sari**

**desmitasari10@gmail.com**

**Supervisor: Swis Tantoro**

**swistantoro@lecturer.unri.ac.id**

**Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences  
Universitas Riau**

**Campus of Bina Widya Jalan H.R.Soebrantas, Km 12,5 Simpang Baru  
Pekanbaru Riau 28293. Telp/Fax. 0761-63277**

## **ABSTRACT**

PIK-R is a program from the government which is a means and a place to provide information about youth. This PIK-R is one of the programs implemented in the Kampung KB where the Kampung KB itself is an area unit at the village or kelurahan level with certain criteria in its formation where there is an integrated family planning population program and family development that aims to improve the quality of life of the community. Adolescents in this clan village have the opportunity to explore topics around youth such as adolescent health that discuss dangerous risks faced by adolescents ranging from sexuality, HIV and AIDS and then life skills to family planning for teenagers. Teenagers in this village are expected to be a pioneer in the creation of good and tough teens for future generations. The purpose of this study is to determine the level of knowledge of adolescents to this PIK-R program and find out what factors influence the level of knowledge of adolescents. The theory used in this research is the theory of knowledge level. This research is a quantitative research with descriptive type. The population and sample in this study were all adolescents who took part in the PIK-R activities in these two kb villages. The sampling technique used in this study is probability sampling. Data collection is done by field observations and questionnaires. The analysis is done by means of descriptive statistics by describing the data obtained. The results of this study concluded that as many as (100%) of respondents were at the know level, then as many as (81.1%) at the comprehension level, (79.8%) at the application level, (52.8%) at the analysis level, (40.2%) at the synthesis level and the highest level was evaluation at (35.8%).

**Keywords: The Level of Knowledge, PIK-R, Adolescents, Kampung KB**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) sebagai badan yang menangani masalah kependudukan diberikan mandat oleh Presiden Joko Widodo untuk melaksanakan program guna mengatasi permasalahan penduduk yaitu dengan program “Kampung KB”. Pada awalnya Kampung KB merupakan satuan wilayah setingkat Dusun atau RW yang dimana terdapat kriteria khusus dalam pembentukannya dan memiliki program pembangunan terpadu bersama sektor terkait yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat Indonesia melalui bermacam program yang dibuat mulai dari program yang diperuntukan untuk balita, remaja, orang tua hingga lansia dan tidak lupa pula program khusus ekonomi yang dimana kini telah meningkat cakupan wilayahnya pada tingkat Desa atau Kelurahan ([kampungkb.bkkbn.go.id](http://kampungkb.bkkbn.go.id)).

Pembentukan Kampung KB di suatu wilayah harus paling tidak memiliki salah satu kriteria wilayah yang dimana macam kriterianya seperti kawasan kumuh, kawasan terpencil, terletak di pesisir, di perbatasan, di dekat DAS, kawasan industri, bantaran kereta api, kawasan wisata, wilayah padat penduduk serta tentunya kawasan miskin yang menjadi syaratnya. Sampai saat ini telah terbentuk sebanyak 7.245 Kampung KB yang tersebar di seluruh Indonesia. Berikut merupakan daftar Kampung KB yang ada di Kota Pekanbaru

yang tersebar di setiap Kecamatan yang ada :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Kampung KB Di Kota Pekanbaru**

| N o  | Kecamat an     | Kelurah an        | Tanggal Pembentuk an |
|------|----------------|-------------------|----------------------|
| 1.   | Senapelan      | Kampung Bandar    | 04-Mei-2016          |
| 2.   | Lima Puluh     | Pesisir           | 04-Mei-2016          |
| 3.   | Rumbai         | Sri Meranti       | 04-Mei-2016          |
| 4.   | Rumbai Pesisir | Meranti Pandak    | 04-Mei-2017          |
| 5.   | Tenayan Raya   | Melebun g         | 22-Agustus-2017      |
| 6.   | Bukit Raya     | Air Dingin        | 22-Agustus-2017      |
| 7.   | Pekanbaru Kota | Sukarama i        | 22-Agustus-2017      |
| 8.   | Sukajadi       | Kampung Tengah    | 22-Agustus-2017      |
| 9.   | Sail           | Sukamul ya        | 22-Agustus-2017      |
| 10 . | Tampan         | Air Putih         | 22-Agustus-2017      |
| 11 . | Payung Sekaki  | Tampan            | 22-Agustus-2017      |
| 12 . | Marpoyan Damai | Tangkera ng Barat | 22-November-2017     |

Sumber: Data BKKBN, 2020

Penelitian berfokus pada Kampung KB tahap awal dikarenakan pembentukan Kampung KB di Kota Pekanbaru ini tidak serentak dan hanya ada tiga kampung yang diresmikan pada awal peresmian Kampung KB di Kota Pekanbaru ini yang diantaranya terdapat pada Kelurahan Pesisir Kecamatan Limapuluh, Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai serta Kelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan. Ketiga Kampung KB itu disahkan pada tanggal yang sama yaitu tanggal 4 Mei 2016. Adapun program atau

kegiatan yang diberikan seperti BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), BKL (Bina Keluarga Lansia), UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) serta PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja). Data kegiatan pembangunan keluarga dari tiga Kampung KB tahap awal ini memperlihatkan bahwa sampai saat ini masih sangat minim antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang ada. Dari ke-lima bentuk kegiatan dapat dilihat bahwasanya justru kegiatan PIK-R yang dimana sasarannya adalah remaja yang malah sangat kurang partisipasinya. Remaja merupakan masa berkembangnya individu baik secara kematangan seksual, psikologis serta peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi secara penuh kepada tahap yang lebih mandiri (Sarwono : 2012). Remaja sendiri memiliki pengertian sebagai penduduk berusia 10 sampai 24 tahun dan belum menikah (BKKBN : 2015).

Program atau materi yang diberikan dalam PIK-R ini antara lain seperti pengembangan karakter, *life skills*, kesehatan remaja, perencanaan berkeluarga hingga materi penunjang seperti pengenalan dan rencana aksi bersama. Dari berbagai macam program yang diberikan tadi penulis memutuskan untuk berfokus pada program kesehatan remaja. Mengapa demikian? Karena program inilah yang paling utama disampaikan kepada remaja agar para remaja dapat menghindari perilaku dan resiko berbahaya sehingga nantinya dapat tercipta remaja-remaja yang tangguh serta baik kedepannya. Adapun pengertian dari pengetahuan

yaitu proses manusia dalam belajar mengenai kebenaran untuk selanjutnya mengetahui apa yang harus dilakukan (Nadler, 1986 : 62). Oleh karena itu penting bagi remaja untuk memiliki pengetahuan seputar TRIAD KRR ini agar dapat membekali diri dalam menghadapi resiko yang ada. Selain itu manfaat lainnya juga dapat mencegah kehamilan serta kelahiran pada remaja. Apabila remaja dapat mengetahui dan memahami mengenai TRIAD KRR tersebut maka dapat tercipta remaja-remaja yang baik serta tangguh untuk kedepannya. Karena itulah dirasa sangat perlu bagi remaja untuk mengikuti program dan kegiatan dari PIK-R ini terutama remaja-remaja yang ada di Kampung-kampung KB karena wilayah tempat tinggal mereka dijadikan sasaran untuk melakukan perubahan agar lebih baik lagi kedepannya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti hal ini dan menarik judul sebagai berikut:

### **“TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TERHADAP PROGRAM PIK-R DI KAMPUNG KB KOTA PEKANBARU”.**

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas serta permasalahan yang ada sehingga penulis dapat merumuskan masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan remaja terhadap program PIK-R?
2. Faktor apa yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja terhadap program PIK-R ini?

#### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja terhadap program PIK-R.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja terhadap program PIK-R ini.

### **Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

- 1) Kontribusi untuk pengembangan ilmu sosiologi keluarga, sosiologi pendidikan, sosiologi kependudukan hingga patologi sosial.
- 2) Kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan remaja terhadap program PIK-R.

#### **2. Manfaat Praktis**

- 1) Agar dapat meningkatkan kesadaran remaja untuk mau ikut berpartisipasi dalam program-program yang direncanakan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
- 2) Diharapkan berguna agar masyarakat khususnya remaja dapat tertarik untuk ikut berkontribusi memajukan daerahnya sendiri.
- 3) Diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada remaja untuk mencegah resiko berbahaya terhadap remaja.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan hal tersebut diperoleh

setelah seorang individu melakukan pengamatan terhadap sesuatu. Pengetahuan diperoleh sebagian besar dari mata dan telinga serta indera lainnya seperti indera penciuman serta rasa dan raba (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Azwar, 2010) pengetahuan memiliki enam tingkatan atau aspek yang penjabarannya sebagai berikut:

#### **1. Tahu (*Know*)**

Meliputi keterampilan seorang individu dalam mengingat kembali hal-hal yang pernah diamati serta dipelajari. Terlebih dahulu mengamati lalu dapat mengingat kembali apa yang dipelajari seperti mengingat definisi, pola, angka, urutan, data maupun fakta-fakta serta kejadian yang telah terjadi. Tahu merupakan tingkat paling rendah dalam tingkat pengetahuan.

#### **2. Memahami (*Comprehension*)**

Mencakup pemahaman mengenai informasi atau pengetahuan yang didapat sehingga dapat mengetahui dengan jelas pengetahuan yang didapat lalu bisa menjelaskannya kembali informasi atau pengetahuan yang didapat itu secara tepat dan benar.

#### **3. Penerapan (*Application*)**

Kemampuan atau keterampilan dalam menerapkan pengetahuan yang telah didapat kedalam situasi yang sedang maupun akan berlangsung. Dapat menerapkan gagasan, metode,

teori dan sebagainya yang didapat pada kehidupan sehari-harinya.

#### 4. Analisis (*Analysis*)

Melakukan pemilahan terhadap informasi atau pengetahuan yang didapat kemudian dijadikan bagian-bagian dan mencoba memahami struktur informasi tersebut. Dapat merinci satu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhannya dapat dipahami secara baik dan benar.

#### 5. Sintesis (*Synthesis*)

Suatu kemampuan yang dimana menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat untuk membentuk pola yang sebelumnya tidak ada. Kemampuan dalam mengenali data dan informasi dengan baik sehingga dapat menghasilkan jalan keluar dari masalah yang ada.

#### 6. Evaluasi (*Evaluation*)

Melakukan penyimpulan atau pengambilan keputusan berdasarkan kriteria-kriteria yang ada. Kemampuan dalam menilai suatu hal dan tentunya kemampuan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

1. Faktor Internal menurut (Notoatmodjo, 2003) yaitu:

#### 1) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang disengajakan untuk

membantu perkembangan anak guna mencapai kedewasaan (Ahmadi, 2007). Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam suatu Negara agar masa kedepannya dapat menghasilkan para penerus bangsa yang cerdas serta berkarakter.

#### 2) Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi atau suatu kecenderungan seseorang mengenai suatu hal yang membuat individu tersebut tertarik untuk mengetahui dan mempelajari hal tersebut lebih dalam.

#### 3) Pengalaman

Pengalaman merupakan sesuatu hal yang pernah terjadi atau yang dialami baik sudah lama terjadi maupun yang baru terjadi (Mapp dalam Saparwati, 2012). Pengalaman menjadikan seseorang menjadi tahu dan hasil tahu tersebut disebut pengetahuan.

#### 4) Usia

Usia seseorang dapat dihitung mulai dari manusia itu dilahirkan didunia sampai berulang tahun. Bertambah matangnya umur seseorang maka akan semakin dewasa pula cara berfikir serta bertindak orang tersebut. Seseorang akan lebih matang dalam berfikir serta bekerja dengan bertambahnya usia (Hurlock, 2004).

2. Faktor Eksternal menurut (Wawan, 2010) adalah sebagai berikut:

#### 1) Lingkungan

Lingkungan merupakan kondisi ataupun keadaan yang ada disekitar seorang individu dan dapat berpengaruh terhadap perkembangan seorang individu tersebut. Keadaan ekonomi dan juga sosial termasuk kedalam lingkungan ini.

#### 2) Informasi

Informasi merupakan data yang telah diolah dan diorganisir dan memiliki kegunaan serta manfaat (Krismaji, 2015). Informasi yang dimaksudkan dalam penelitian mengenai tingkat pengetahuan remaja ini antara lain informasi melalui media cetak maupun elektronik.

### 3) Budaya

Budaya merupakan suatu hal yang kompleks yang meliputi pengetahuan, keyakinan, kebiasaan yang dimiliki, moral, seni serta adat istiadat yang berkembang pada suatu bangsa atau masyarakat (Hawkins, 2012). Adapun budaya yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu kebiasaan serta nilai-nilai yang diajarkan keluarga, teman sebaya hingga nilai yang ada dalam lingkungan tempat tinggal remaja tersebut.

### PIK-R

PIK-R merupakan suatu program yang menjadi wadah bagi remaja untuk dapat menemukan pemecahan permasalahan yang sering terjadi. PIK-R ini sendiri dibentuk dari, oleh dan untuk remaja itu sendiri pula. Dan tentunya diberikan bimbingan serta pengawasan dari orang dewasa yang berkompeten. PIK-R sendiri merupakan program yang serangkai atau mempunyai kaitan dengan program Kampung KB yang lain yaitu program BKR. Kedua program ini merupakan bagian dari program GenRe yang dimana memiliki tujuan untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Bedanya apabila BKR sasarannya adalah keluarga yang memiliki remaja maka PIK-R ini sendiri sasarannya ialah remaja itu sendiri.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipilih menggunakan teknik *area sampling* yang dimana untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang ditetapkan oleh si peneliti. Adapun lokasi penelitian yang penulis pilih pada penelitian ini yaitu pada Kampung KB Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh dan Kampung KB Kelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan karena berdasarkan data yang didapat dua Kampung KB inilah yang memiliki anggota PIK-R tertinggi pada Kampung KB tahap awal sehingga penulis lebih tertarik untuk meneliti di dua lokasi ini. Selain itu dua kampung ini dipilih karena sama-sama memenuhi kriteria wilayah yaitu dekat aliran sungai dan juga memiliki cara yang berbeda dalam menyampaikan program serta materi PIK-R kepada remaja-remaja.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu remaja-remaja yang mengikuti program PIK-R ini. Populasi pada penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Program PIK-R ini antara lain sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi dan Sampel**  
**Penelitian**



| No.   | Kampung KB               | Jumlah Remaja Menurut Kelompok Umur |             |             | Total |
|-------|--------------------------|-------------------------------------|-------------|-------------|-------|
|       |                          | 15-17 Tahun                         | 18-20 Tahun | 21-24 Tahun |       |
| 1.    | Kelurahan Pesisir        | 13                                  | 18          | 4           | 35    |
| 2.    | Kelurahan Kampung Bandar | 7                                   | 7           | 4           | 18    |
| Total |                          | 10                                  | 28          | 15          | 53    |

Sumber: Data Kelurahan Pesisir dan Kelurahan Kampung Bandar, 2020

Menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling total* atau yang disebut dengan sensus yang dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian ini dilakukan pada populasi dibawah 100 sehingga seluruh jumlah populasi dijadikan sampel untuk diteliti. Maka populasi pada penelitian ini ditetapkan sebanyak 53 responden atau remaja yang dimana penjabarannya 35 responden pada Kelurahan Pesisir dan 18 responden pada Kelurahan Kampung Bandar.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya kebenarannya. Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian karena data yang didapat selama penelitian digunakan untuk menjawab atau memecahkan hipotesis-hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### Observasi

Peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kepada skala bertingkat (Arikunto, 2006). Observasi juga dapat dilakukan dengan menyusuri serta mengamati tempat penelitian. Peneliti melakukan observasi langsung pada lokasi penelitian dan mengamati kelompok PIK-R pada dua Kelurahan ini serta memperhatikan macam kegiatan yang dilakukan. Selain melihat bentuk-bentuk dari kegiatan dua PIK-R ini penulis juga mengamati bentuk interaksi yang terjalin dan juga mengamati tingkat pengetahuan remaja setelah mendapatkan materi yang diberikan. Penulis juga berkesempatan mengamati proses dari awal kegiatan berjalan yaitu mulai dari pendaftaran, pengukuran berat dan tinggi badan remaja, mengecek kesehatan, konseling, dan juga penyampaian materi dari pendidik sebaya.

#### Kuesioner

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2018).

#### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau



menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2018). Data yang didapat akan diklasifikasikan sesuai dengan karakteristik masing-masing data dalam bentuk tabel kemudian data yang telah diklasifikasikan dianalisis dan diuraikan secara deskriptif.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Tahu (*Know*)**

Tahu merupakan tingkatan paling rendah dalam tingkat pengetahuan. Tahu merupakan suatu kemampuan individu dalam mengingat kembali sesuatu yang pernah ia amati atau pelajari dengan proses mengamati terlebih dahulu lalu dapat mengingat kembali apa yang diamati mulai dari bentuk, urutan atau fakta-fakta dari apa yang diamati. Adapun rincian lebih lanjut dalam tingkat tahu ini adalah sebagai berikut:

Sebelum mengukur tingkat pengetahuan remaja dengan pertanyaan yang lebih mendalam lagi, maka terlebih dahulu perlu untuk mengetahui apakah remaja-remaja ini mengetahui program yang diperuntukkan bagi mereka. Setelah mengetahui program yang dikhususkan bagi remaja pada Kampung KB maka selanjutnya remaja juga perlu mengetahui pengertian dari PIK-R yang dimana hal ini bertujuan agar para remaja tahu dengan jelas apa yang sedang mereka ikuti dan tidak terjadi salah pengertian untuk kedepannya. Setelah mengetahui apa itu PIK-R maka selanjutnya remaja perlu mengetahui apa saja isi dari program PIK-R ini agar kedepannya apapun kegiatan yang akan dijalankan bisa

lebih terarah dan remaja memiliki pemahaman akan hal tersebut. Adapun hasil yang didapatkan dari jawaban responden adalah sebagai berikut:

53 orang atau 100% responden dari dua lokasi ini menjawab dengan yakin bahwasanya mereka mengetahui program apa yang diperuntukkan bagi remaja dalam Kampung KB dan PIK-R sebagai jawaban pasti dari pertanyaan ini. Pertanyaan selanjutnya dalam aspek tingkat tahu ini yaitu apakah remaja mengetahui apa itu PIK-R? dan didapatkan hasilnya yaitu semua responden yang berjumlah 53 orang atau 100% responden juga menjawab tahu apa itu PIK-R yaitu, wadah kegiatan pemberian informasi seputar keremajaan dari, untuk dan oleh remaja itu sendiri. Dan pertanyaan terakhir dalam aspek tingkat tahu ini yaitu apakah remaja mengetahui apa-apa saja program yang diberikan PIK-R? dan hasil yang didapat sama halnya seperti dua pertanyaan sebelumnya yaitu seluruh responden yang berjumlah 53 orang atau 100% menjawab tahu. Adapun macam program yang diberikan PIK-R antara lain seperti kesehatan remaja, life skill, perencanaan berkeluarga. Jadi dapat disimpulkan untuk tingkat paling bawah dari pengetahuan ini responden sudah melewatinya.

### **Memahami (*Comprehension*)**

Memahami merupakan tingkatan selanjutnya setelah tahu dari tingkat pengetahuan. Memahami mencakup pemahaman mengenai informasi ataupun pengetahuan yang didapat secara jelas dan benar sehingga dapat menjelaskan kembali dengan baik informasi atau

pengetahuan yang didapatkan tadi. Memahami dari tingkat pengetahuan remaja terhadap program PIK-R ini dapat diukur dengan seberapa memahaminya remaja akan pengertian dari seksualitas yang merupakan salah satu materi yang diberikan. Kemudian seberapa memahami remaja mengenai pengertian HIV dan AIDS serta tidak ketinggalan pula mengenai NAPZA yang dimana ketiga materi ini merupakan materi-materi yang disampaikan kepada para remaja agar nantinya dapat mencegah serta menghadapi yang namanya TRIAD KRR tersebut. Adapun hasil dari jawaban responden sebagai berikut:

Aspek pertanyaan pertama yaitu apakah remaja memahami pengertian seksualitas? Dan didapatkan hasil sebanyak 42 orang atau 79.2% menjawab memahami dan sebanyak 11 orang atau 20.8% menjawab kurang memahami. Lalu kemudian pada aspek pertanyaan kedua yaitu apakah remaja mengetahui pengertian HIV AIDS? Dan jawaban yang didapatkan sama seperti tadi yaitu seluruh responden yang berjumlah 43 orang atau 81.1% menjawab dapat memahami dan 10 orang atau 18.9% menjawab kurang memahami. Begitu pula halnya dengan aspek pertanyaan ketiga yaitu apakah remaja memahami pengertian NAPZA? Maka seluruh responden yang berjumlah 44 orang atau 83.0% menjawab dapat memahami lalu sebanyak 6 orang atau 11.3% menjawab kurang memahami dan sisanya sebanyak 3 orang atau 5.7% menjawab tidak memahami. Hal ini rasanya tidak heran dikarenakan materi-materi ini sering disampaikan tidak hanya di dalam kegiatan PIK-R

namun juga dalam pelajaran di sekolah pun ada disampaikan.

### **Penerapan (Application)**

Penerapan merupakan keterampilan dalam menerapkan informasi atau pengetahuan yang didapat dalam situasi yang sedang maupun yang akan berlangsung. Bentuk aspek penerapan dalam penelitian ini yaitu responden mampu menerapkan mengenai orientasi seksual yang benar, lalu mengetahui cara untuk menghindari HIV dan AIDS serta mengetahui penerapan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Hal ini bertujuan agar remaja dapat menerapkan cara pencegahan hal-hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menghindari yang namanya TRIAD KRR. Adapun hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Aspek pertanyaan pertama dalam tingkat penerapan ini adalah, apakah remaja menerapkan orientasi seksual yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari? Lalu didapatkan jawaban sebesar 53 orang atau 100% responden menjawab menerapkan. Adapun orientasi seksual yang baik dan benar yaitu heteroseksual atau suka dengan lawan jenis. Aspek dari pertanyaan kedua yaitu apakah remaja menerapkan cara pencegahan HIV AIDS? Maka diperoleh jawaban sebanyak 36 orang atau 67.9% menjawab menerapkan lalu sisanya sebanyak 17 orang atau 32.1% menjawab kurang menerapkan. Adapun penerapan yang dapat dilakukan untuk mencegah HIV AIDS antara lain dengan menghindari sex bebas, pemakaian jarum suntik sembarangan, transfusi darah dan lainnya. Lalu aspek pertanyaan ketiga yaitu apakah

remaja menerapkan cara pencegahan penyalahgunaan narkoba? Dan didapatkan hasil sebanyak 38 orang atau 71.7% menjawab menerapkan dan sisanya sebanyak 15 orang atau 28.3% menjawab kurang menerapkan. Adapun tahap penyalahgunaan narkoba antara lain yaitu tahap coba-coba, tahap sosial atau rekreasi, tahap situasional dan tahap ketergantungan.

### **Analisis (*Analysis*)**

Analisis merupakan tingkatan selanjutnya dari tingkat pengetahuan yang dimana analisis ini merupakan kemampuan dalam memilah informasi atau pengetahuan yang didapatkan serta dapat merincikan informasi tersebut sehingga dapat dipahami secara baik dan benar. Analisis sudah termasuk pada tingkatan yang lumayan tinggi dalam tingkat pengetahuan sehingga pada tingkat ini bukan hanya sekedar mengetahui dan memahami namun sudah dapat memilih informasi yang didapatkan dan dipergunakan secara baik.

Menganalisis atau memilah yang dimaksudkan dalam pertanyaan ini yaitu apakah remaja mampu atau dapat menganalisis perbedaan macam-macam orientasi seksual? Karena seperti yang diketahui orientasi seksual tidak hanya sebatas heteroseksual saja namun masih ada beberapa macam orientasi seksual lainnya. Pada tingkat pengetahuan remaja terhadap program ini maka juga dirasa perlu remaja untuk menganalisis perbedaan dari HIV dan AIDS ini. Sama halnya seperti pada materi seksualitas dan HIV AIDS, maka pada materi NAPZA remaja juga diharapkan mampu menganalisis perbedaan antara narkoba dan psikotropika. Adapun

hasil dari jawaban kuesioner responden yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Aspek pertanyaan pertama dari tingkat analisis ini yaitu apakah remaja dapat menganalisis perbedaan dari macam orientasi seksual? Dan didapatkan jawaban sebanyak 38 orang atau 71.7% menjawab dapat menganalisis dan selebihnya sebanyak 15 orang atau 28.3% menjawab kurang dapat menganalisis. Adapun macam dari orientasi seksual seperti heteroseksual, homoseksual dan biseksual. Aspek pertanyaan kedua yaitu apakah remaja dapat menganalisis perbedaan dari HIV dan AIDS? Dan didapatkan jawaban sebanyak 22 orang atau 41.5% menjawab dapat menganalisis, 27 orang atau 50.9% kurang dapat menganalisis, dan sisanya sebanyak 4 orang atau 7.5% tidak dapat menganalisis. Adapun perbedaan dari HIV dan AIDS itu sendiri adalah, HIV merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh sedangkan AIDS itu sendiri merupakan gejala yang ditimbulkan akibat terserangnya sistem kekebalan tubuh tadi. Adapun aspek pertanyaan terakhir dalam tingkat analisis ini yaitu, apakah remaja dapat menganalisis perbedaan dari narkoba dan psikotropika? Maka didapatkan jawaban sebesar 24 orang atau 45.3% responden menjawab dapat menganalisis, 21 orang atau 39.6% responden kurang dapat menganalisis, dan sisanya sebanyak 8 orang atau 15.1% responden menjawab tidak dapat menerapkan.

### **Sintesis (*Synthesis*)**

Sintesis memiliki pengertian suatu kemampuan dalam berfikir

yang dimana telah mampu menerapkan pengetahuan yang didapatkan sehingga dapat diterapkan dalam mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada. Aspek sintesis dalam tingkat pengetahuan remaja ini diukur dari seberapa mampu remaja dalam menjelaskan kembali materi atau pengetahuan yang didapatkan sehingga bisa memberikan penjelasan kembali kepada orang lain. Berikut merupakan hasil dari jawaban responden:

Aspek pertanyaan pertama dari tingkat analisis ini adalah, apakah remaja mampu menjelaskan kembali materi mengenai seksualitas yang didapat? Lalu didapatkan jawaban sebanyak 21 orang atau 39.6% responden menjawab mampu menjelaskan kembali materi yang didapat, 17 orang atau 32.1% menjawab kurang mampu menjelaskan, dan sisanya sebanyak 15 orang atau 28.3% menjawab tidak mampu. Sama halnya seperti pertanyaan pertama, aspek pertanyaan kedua berbunyi apakah remaja mampu menjelaskan kembali materi mengenai HIV AIDS yang didapatkan? Dan didapatkan hasil sebanyak 21 orang atau 39.6% responden menjawab mampu, 16 orang atau 30.2% menjawab kurang mampu, sisanya sebanyak 16 orang atau 30.2% menjawab tidak mampu. Pada aspek ketiga pertanyaannya berbunyi sebagai berikut, apakah remaja mampu menjelaskan kembali materi yang didapatkan seputar NAPZA dan diperoleh hasil sebanyak 22 orang atau 41.5% responden menjawab mampu, 16 orang atau 30.2% menjawab kurang mampu, dan sisanya sebanyak 15 orang atau 28.3% menjawab tidak mampu. Dalam tingkat analisis

diharapkan remaja dapat memahami dengan baik pengetahuan yang didapat lalu dengan pengetahuan itu dapat memberikan jalan keluar terhadap permasalahan yang ada. oleh karena itu pada tingkat ini diharapkan remaja sudah mampu menjelaskan kembali pengetahuan yang didatarkannya.

### **Evaluasi (*Evaluation*)**

Evaluasi merupakan tingkatan paling tinggi dari tingkat pengetahuan yang dimana evaluasi ini merupakan kemampuan dalam melakukan penyimpulan serta pengambilan keputusan serta dapat melakukan penilaian dan tentunya dapat dipertanggung jawabkan. Aspek evaluasi dalam penelitian ini diukur dari seberapa mampu remaja dalam mengevaluasi akan tujuan dari penyuluhan mengenai seksualitas, HIV AIDS serta NAPZA. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Pada tingkat evaluasi aspek pertanyaan pertama yaitu apakah remaja mengevaluasi tujuan dari penyuluhan mengenai seksualitas? Dan didapatkan jawaban sebanyak 17 orang atau 32.1% menjawab dapat mengevaluasi, 15 orang atau 28.3% menjawab kurang mampu mengevaluasi dan sisanya sebanyak 21 orang atau 39.6% tidak dapat mengevaluasi. Pada aspek pertanyaan kedua yaitu apakah remaja mengevaluasi tujuan dari penyuluhan mengenai hiv aids? Maka diperoleh jawaban sebanyak 22 orang atau 41.5% menjawab dapat mengevaluasi, 16 orang atau 30.2% menjawab kurang dapat mengevaluasi dan 15 orang atau 28.3% menjawab tidak dapat mengevaluasi. Sama seperti

pertanyaan pertama dan kedua, aspek pertanyaan ketiga berbunyi, apakah remaja mampu mengevaluasi tujuan dari penyuluhan mengenai napza? Dan hasil yang didapatkan sebanyak 18 orang atau 34.0% menjawab dapat mengevaluasi, 16 orang atau 30.2% menjawab kurang mampu mengevaluasi dan sisanya 19 orang atau 35.8% menjawab tidak mampu mengevaluasi. Evaluasi merupakan tingkat paling tinggi dari pengetahuan yang dimana pada tingkat ini seorang individu dapat memutuskan dan menilai akan sesuatu hal.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan remaja terhadap program PIK-R di Kampung KB Kota Pekanbaru ini, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai tingkat pengetahuan remaja terhadap program PIK-R ini, dari 18 item pertanyaan yang diajukan mengenai tingkat pengetahuan didapatkan bahwa tingkat pengetahuan remaja terhadap program PIK-R di Kota Pekanbaru ini persentasenya adalah sebagai berikut, sudah 100% responden berada pada tingkat tahu dalam pengetahuan. Pada tingkat memahami juga sudah 81.1% responden berada di tingkatan tersebut. Pada tingkat penerapan terdapat 79.8% responden di tingkat itu, selanjutnya pada tingkat analisis terdapat 52.8%, pada tingkat sintesis terdapat

40.2% berada pada tingkat pengetahuan tersebut, dan pada tingkat paling atas alias paling tinggi terdapat 35.8% responden.

2. Faktor internal pertama yakni pendidikan yang dimana tanggapan responden berdasarkan hasil rekap data berjumlah 67.9%, Faktor minat berjumlah 69.1%, Faktor pengalaman berjumlah 27%, Faktor usia berjumlah 67.9%. Faktor internal yang paling dominan ialah faktor usia. Faktor selanjutnya merupakan faktor eksternal yang dimana faktor yang termasuk didalamnya yaitu faktor lingkungan yang berjumlah 65.4%, Faktor informasi berjumlah 58.5%, Faktor budaya berjumlah 54.7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam pengetahuan remaja terhadap program PIK-R ini adalah faktor usia.

### **Saran**

1. Dari hasil analisa mengenai tingkat pengetahuan remaja terhadap program PIK-R tadi maka harus lebih dimaksimalkan pengetahuan yang didapat sehingga nantinya pengetahuan yang dimiliki bisa masuk kedalam kategori pengetahuan yang tinggi atau baik. Tentunya dengan cara lebih mendalami serta memperdalam materi yang diberikan.
2. Bagi pengurus Kampung KB yang berwenang mengawasi PIK-R ini serta anggota dari PIK-R kedepannya agar dapat lebih bahu membahu

- mengajak serta menghimbau para remaja yang ada disekitar Kampung KBnya agar mau ikut serta secara aktif pada setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan.
3. Bagi orang tua remaja agar dapat memotivasi anak-anaknya agar mau ikut serta dalam kegiatan PIK-R karena kegiatan ini merupakan kegiatan positif dan sangat bermanfaat untuk diikuti.
  4. Bagi pengurus PIK-R agar lebih giat lagi mempromosikan serta mengajak teman-teman yang ada dilingkungan sekitarnya agar turut ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini agar kedepannya PIK-R ini dapat berjalan lebih baik lagi.
  5. Bagi remaja agar dapat mengasah pengetahuan mengenai program PIK-R ini melalui buku-buku yang ada serta materi-materi yang diberikan oleh PIK-R.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdus Dz, Salam. 2008. *Manajemen Sumber Daya Insani*. Cirebon: Stain Pres.
- Abu Ahmadi. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alex, Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri, Awaluddin ML. 2009. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Untuk Pengembangan Kepribadian*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.
- BKKBN. 2015. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK-R/M)*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Fakih, Mansour. 2010. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hawkins, D. 2012. *Creating a Coaching Culture*. New York: Bell and Bain Ltd.
- Hurlock, E. B. 2004. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima (Terjemahan Instiwi danti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Krismaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Singarimbun, M. dan Sofian Effendi. 1982. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES)
- Nadler. 1986. *Keterampilan Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan*



- dan *Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemarjoedi, A.K. 2003. *Pendekatan Cognitive Behavior Dalam Psikoterapi*. Jakarta: Kreatif Media.
- Perwakilan BKKBN Prov. Riau. 2016. *Buku Saku Genre*. Pekanbaru: BKKBN Prov. Riau.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, WS. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, A. 2015. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Bandung: Cv. Arfino Raya
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Elissa Jasmin. 2015. Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Program imunisasi Di Desa Semelinang Darat Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. FISIP: Universitas Riau.
- Susi Erawati. 2015. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Kota Administrasi Jakarta Selatan. Fakultas Kedokteran: Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta.
- Yuvika. 2017. Korelasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Marga-Marga Batuk Terhadap Perilaku Nalilu Di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. FISIP : Universitas Riau.
- Nathania Catherine Iskandar. 2018. Tingkat Pengetahuan Remaja Surabaya Mengenai Kampanye WWF “ Earth Hour”. Fakultas Ilmu Komunikasi: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Slamet Siswanto. 2015. Tingkat Pengetahuan Siswa SMP Negeri 1 Sayung Terhadap Musik Keroncong. Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Semarang.
- <https://pekanbaru.go.id> diakses pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 08.30 WIB.
- [Kampungkb.bkkbn.go.id](https://kampungkb.bkkbn.go.id) diakses pada tanggal 09 Februari 2020, pukul 14.30 WIB.